



Persepsi Guru Pendidikan Jasmani terhadap Kurikulum Merdeka

Rizki Apriliyanto^{1*}, Bahtiar Hari Hardovi¹

¹Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

*Correspondence author, email: rizkiapriyanto@unmuhjember.ac.id

ABSTRAK

Kurikulum merdeka memungkinkan guru memilih metode pembelajaran mereka sendiri dan berpusat pada siswa. Namun, pada praktiknya, implementasi Kurikulum Merdeka di mata pelajaran Pendidikan Jasmani menuntut adaptasi yang signifikan dari para guru. baik dalam hal metode pengajaran, evaluasi, maupun penyediaan fasilitas yang mendukung. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui persepsi guru pendidikan jasmani di tingkat sekolah dasar negeri Kabupaten Jember. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Subjek penelitian adalah guru Pendidikan Jasmani tingkat sekolah dasar negeri di Kabupaten Jember. Karakteristik subjek sebanyak 31,1% merupakan laki-laki, sedangkan 68,9% perempuan. Komposisi ini menunjukkan bahwa responden perempuan mendominasi dalam penelitian ini. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup dengan 10 item pertanyaan. Teknik pengumpulan data menggunakan *quota sampling*. Analisis data menggunakan statistik deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Jasmani sekolah dasar negeri di Kabupaten Jember memiliki persepsi yang sangat baik terhadap implementasi Kurikulum Merdeka, dengan rata-rata skor sebesar 96,12%. Meskipun Kurikulum Merdeka memberi kebebasan guru dalam memilih metode pembelajaran dan berpusat pada siswa, dalam praktiknya guru tetap harus melakukan berbagai adaptasi terkait metode pengajaran, evaluasi, serta penyediaan fasilitas pendukung.

Info Artikel

Diajukan: 2025-03-16

Diterima: 2025-12-28

Diterbitkan: 2026-05-11

Kata Kunci

pendidikan jasmani; persepsi guru; kurikulum merdeka

Copyright (c) 2026 Rizki Apriliyanto, Bahtiar Hari Hardovi

Jurnal KEJAORA is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan transformasi pendidikan di Indonesia yang menekankan pada pembelajaran berdiferensiasi, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan fleksibilitas dalam pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Jasmani, Kurikulum Merdeka memberikan ruang lebih luas bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan, relevan, dan sesuai dengan potensi peserta didik. Namun demikian, perubahan kurikulum juga menuntut adaptasi dari para guru. Persepsi guru menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum, karena persepsi positif dapat mendorong keterlibatan aktif dalam perubahan, sedangkan persepsi negatif dapat menjadi hambatan.

Kurikulum Merdeka merupakan upaya inovatif untuk memberikan keleluasaan bagi guru dalam menentukan materi dan metode ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam konteks pendidikan



jasmani, penerapan kurikulum ini menuntut guru untuk lebih kreatif dan adaptif dalam mengembangkan kegiatan yang tidak hanya berfokus pada keterampilan fisik, tetapi juga melibatkan pengembangan karakter, kerjasama, dan kesehatan mental siswa. Kurikulum Merdeka berpusat pada peserta didik dan memberikan guru kebebasan untuk memilih metode pembelajaran yang paling sesuai (Ananda et al., 2023). Dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, guru pendidikan jasmani harus mampu menguasai dan mengembangkan materi secara komprehensif dan inovatif sehingga peserta didik memiliki motivasi dalam pembelajaran.

Kurikulum Merdeka dikembangkan untuk merespons kebutuhan zaman yang terus berubah. Fokus utama kurikulum ini adalah memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Dalam Pendidikan jasmani, hal ini mencakup fleksibilitas memilih aktivitas fisik yang kontekstual dan relevan dengan kondisi lokal.

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka di mata pelajaran Pendidikan Jasmani menuntut adaptasi yang signifikan dari para guru, baik dalam hal metode pengajaran, evaluasi, maupun penyediaan fasilitas yang mendukung. Guru pendidikan jasmani diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkembang sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Meskipun Kurikulum Merdeka dianggap sebagai inovasi positif dalam dunia pendidikan, masih terdapat tantangan dalam penerapannya, khususnya di bidang Pendidikan Jasmani. Kurangnya pemahaman, pelatihan yang belum merata, serta keterbatasan sumber daya di beberapa sekolah menjadi kendala yang sering kali menghambat proses pembelajaran (Mawati et al., 2023).

Beberapa penelitian awal menunjukkan adanya tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka di bidang Pendidikan Jasmani, seperti keterbatasan sumber daya, fasilitas, dan kesenjangan dalam pemahaman guru mengenai tujuan kurikulum (Puspitaningrum, 2024). Dalam studi yang dilakukan pada beberapa sekolah di Jawa Barat dan Jawa Tengah, ditemukan bahwa guru membutuhkan pelatihan lebih lanjut mengenai metode pembelajaran adaptif serta dukungan yang memadai dalam hal peralatan dan fasilitas fisik.

Di bidang Pendidikan Jasmani, yang memiliki peran penting dalam pengembangan fisik, mental, dan sosial siswa, perubahan kurikulum ini diharapkan mampu mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara lebih holistik dan sesuai dengan kemampuan individu siswa (Sari et al., 2024).

Sejauh ini, penelitian tentang penerapan Kurikulum Merdeka di mata pelajaran Pendidikan Jasmani masih terbatas, namun beberapa penelitian dan kebijakan internasional di bidang Pendidikan Jasmani dapat dijadikan referensi untuk memahami pendekatan ini. Kurikulum pendidikan jasmani harus mempunyai standar yang jelas sebagai upaya kontribusi pendidikan jasmani dalam mengembangkan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif (Lambert et al., 2024)

Oleh karenanya, dalam penelitian ini diungkap bagaimana persepsi guru Pendidikan Jasmani terhadap Kurikulum Merdeka, khususnya terkait pemahaman mereka terhadap prinsip fleksibilitas pembelajaran, kebebasan memilih metode, serta tuntutan adaptasi dalam praktik sehari-hari. Untuk memperoleh gambaran yang autentik, penelitian ini dilakukan pada guru Pendidikan Jasmani sekolah dasar negeri di Kabupaten Jember, yang merupakan daerah dengan karakteristik pendidikan yang beragam. Kabupaten Jember memiliki sekolah-sekolah dengan kondisi sarana dan prasarana yang berbeda-beda, mulai dari sekolah yang memiliki fasilitas olahraga cukup lengkap hingga sekolah yang masih terbatas dalam penyediaan alat dan ruang praktik.



Hal ini menjadi landasan dalam analisis persepsi guru terhadap implementasi yang ada di sekolah. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar juga memiliki tantangan tersendiri karena perlu mengikuti standar kompetensi yang telah ditetapkan dan diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, sehingga guru dituntut untuk memahami dan melaksanakan perubahan kurikulum merdeka (Umar et al., 2024).

Persepsi bisa diartikan sebagai perwujudan dari pengetahuan, wawasan, pemahaman, maupun cara individu berpikir secara realistis dan objektif. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi guru itu adalah tanggapan seorang guru terhadap penerapan suatu hal di sekeliling guru tersebut (Rahmi et al., 2023). Kurikulum Merdeka memberikan lebih banyak kebebasan bagi guru dan sekolah dalam menentukan metode dan materi ajar. Oleh karenanya persepsi guru pendidikan jasmani terhadap kurikulum merdeka menjadi bahan kajian yang mendalam dalam penelitian persepsi guru. Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada cara guru Pendidikan Jasmani memahami, menilai, dan memberikan tanggapan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar. Persepsi tidak hanya mencakup pengetahuan dan wawasan guru mengenai konsep Kurikulum Merdeka, tetapi juga mencerminkan bagaimana guru merasakan secara langsung penerapannya dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani, memerlukan adaptasi dari para guru untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap relevan dan bermakna. Urgensi Penelitian ini karena pemahaman tentang persepsi dan tantangan guru Pendidikan Jasmani terhadap Kurikulum Merdeka dapat memberikan wawasan bagi pengembangan kebijakan, pelatihan, dan dukungan yang lebih efektif. Selain itu, hasil penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi hambatan yang mungkin memengaruhi kualitas pembelajaran Pendidikan Jasmani.

Pendidikan Jasmani tidak hanya menekankan pada aktivitas fisik, tetapi juga pada pengembangan karakter, nilai sportivitas, dan gaya hidup sehat. Dalam Kurikulum Merdeka, Pendidikan Jasmani mendapat peluang untuk lebih menekankan pendekatan holistik dalam mendidik siswa. Persepsi merupakan proses internal individu dalam memahami lingkungan sekitarnya, termasuk terhadap kebijakan pendidikan. Persepsi guru terhadap kurikulum sangat menentukan bagaimana mereka merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Studi ini dilakukan melalui pengambilan data dan penyebaran angket kuesioner. Studi ini melibatkan guru Pendidikan Jasmani di sekolah dasar negeri di Kabupaten Jember dengan total sekolah dasar sebanyak 27.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *Quota Sampling* sebanyak 61 Guru Pendidikan Jasmani di tingkat Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Jember.

Tabel 1. Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Total | Persentase (%) |
|---------------|-------|----------------|
| Laki-Laki | 19 | 31,1 |
| Perempuan | 42 | 68,9 |



Berdasarkan hasil pengumpulan data, distribusi responden menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa sebanyak 31,1% merupakan laki-laki, sedangkan 68,9% merupakan perempuan. Komposisi ini menunjukkan bahwa responden perempuan mendominasi dalam penelitian ini.

Data tentang rentang usia, jenis kelamin, dan persepsi guru terhadap kurikulum merdeka disajikan dalam deskripsi hasil penelitian.

Tabel 2. Rentang Usia Responden

| Rentang Usia | Total | Persentase (%) |
|--------------|-------|----------------|
| 25-30 | 4 | 6,5 |
| 31-36 | 7 | 11,4 |
| 37-42 | 15 | 24,5 |
| 43-48 | 18 | 29,5 |
| 49-54 | 8 | 13,1 |
| 55-60 | 9 | 14,7 |

Instrumen penelitian ini berupa kuesioner tertutup dengan 10 item pertanyaan yang sudah divalidasi dengan untuk menggambarkan persepsi guru pendidikan jasmani terhadap implementasi kurikulum merdeka.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen

| Aspek yang Diukur | Indikator | Item |
|--|-----------|---|
| Pemahaman Guru terhadap Kurikulum Merdeka | Esensi | Pemahaman konsep fleksibilitas dan pembelajaran berpusat pada siswa 1-2 |
| Kesiapan Guru dalam Pembelajaran PJOK | Metode | Penyesuaian metode mengajar dengan prinsip Kurikulum Merdeka 3-4 |
| Kemampuan Melakukan Pembelajaran | Evaluasi | Pemahaman guru dalam menerapkan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif 5-6 |
| Ketersediaan Sarana dan Prasarana | | Penilaian guru terhadap fasilitas pendukung pembelajaran PJOK 7-8 |
| Dampak Kurikulum Merdeka terhadap Praktik Mengajar | | Persepsi mengenai efektivitas dan tantangan implementasi 9-10 |

Alasan menggunakan Instrumen tersebut telah dilakukan validasi konstruk dengan tingkat validasi cronbach's (0,80) sangat reliabel. Selanjutnya data yang dianalisis menggunakan rumus persentase. Berikut kategori penilaian berdasarkan persentase yang dapat digunakan untuk menginterpretasikan hasil persepsi guru.

Tabel 4. Penilaian Berdasarkan Persentase

| Rentang Persentase (%) | Kategori |
|------------------------|---------------|
| 0 – 20% | Sangat Rendah |
| 21 – 40% | Rendah |



| | |
|-----------|-------------|
| 41 – 60% | Cukup |
| 61 – 80% | Baik |
| 81 – 100% | Sangat Baik |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 5. Hasil Penelitian Persepsi Guru

| No | Persepsi | (%) |
|--------------------------------|--|--------------|
| 1 | Pembelajaran Intrakulikuler | 98,4 |
| 2 | Pembelajaran berbasis Projek, Esensial dan Fleksibilitas | 100 |
| 3 | Pembelajaran Intrakulikuler, Kokurikuler, Ekstrakulikuler | 98,4 |
| 4 | Pendidikan Jasmani merupakan bagian dari integral pendidikan | 100 |
| 5 | Pendidikan Jasmani merupakan pembelajaran dengan basis pada aktivitas olahraga | 96,7 |
| 6 | Ranah Pendidikan Jasmani yaitu Afektif, Lokomotor, Kognitif | 91,8 |
| 7 | Aspek Psikomotorik yaitu Gerak Lokomotor, Non Lokomotor, dan Manipulatif | 98,4 |
| 8 | Kurikulum Merdeka Membebaskan Peserta Didik untuk memilih materi ajarnya | 82,5 |
| 9 | Profil Pancasila Merupakan Aspek Pendukung dalam Kurikulum Merdeka | 100 |
| 10 | Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani | 95 |
| Rata-Rata Persepsi Guru | | 96,12 |

Pembelajaran Intrakulikuler

Persepsi guru mengenai konsep kurikulum merdeka pada bagian item pembelajaran intrakulikuler ditemukan hasil yang sangat baik yaitu 98,4 % guru pendidikan jasmani sekolah dasar memahami bahwa kurikulum merdeka sebagai pembelajaran intrakulikuler. Hal ini menandakan bahwa aspek kurikulum merdeka sebagai pembelajaran intrakulikuler dapat dipahami dengan baik. Meskipun masih 1,6 % guru yang belum mengetahui bahwa kurikulum merdeka sebagai sebagai pembelajaran intrakulikuler.

Pembelajaran intrakurikuler dalam pendidikan jasmani memberikan dampak positif pada peningkatan pemahaman taktik permainan, keterampilan bermain, serta motivasi belajar siswa (Marettini et al., 2024). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler Penjas berbasis proyek dan kontekstual lebih berhasil meningkatkan partisipasi dan minat siswa, terutama jika guru diberi keleluasaan dalam pemilihan metode dan alat bantu (Kristina et al., 2024). Nampaknya dalam pembelajaran intrakulikuler dibutuhkan strategi pembelajaran yang efektif, oleh karenanya kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam merancang aktivitas Penjas yang sesuai dengan tahap eksplorasi dan elaborasi saintifik (Nurafiati et al., 2022).

Pembelajaran berbasis Projek, Esensial dan Fleksibilitas

Pada aspek kurikulum merdeka sebagai pembelajaran berbasis proyek, esensial, dan fleksibilitas guru pendidikan jasmani sangat memahami dengan baik dengan tingkat persentase 100% artinya bahwa dengan hasil ini persepsi para guru sangat memahami bahwa kurikulum merdeka berbasis pada proyek, esensial dan fleksibilitas dalam pembelajaran.

Penting kiranya bahwa penguatan motivasi, relevansi, keterampilan sosial, dan pembelajaran aktif diperlukan dalam merancang aktifitas gerak dalam pendidikan jasmani (Perdana, 2024). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini bahwa persepsi guru terhadap pembelajaran berbasis proyek, esensial dan



fleksibilitas dapat meningkatkan motivasi belajar, kepercayaan diri, keratifitas, kemampuan kolaborasi, self-regulated, kemampuan berinovasi, berpikir mandiri, dan hasil belajar peserta didik (Syafuruddin, 2024). Selain itu pembelajaran dengan pendekatan ini akan berdampak pada peningkatan hasil belajar gerak dasar menjadi sangat baik (Saputro, 2021)

Pembelajaran Intrakurikuler, Kokurikuler, Ekstrakurikuler

Aspek pembelajaran Intrakurikuler, Kokurikuler dan ekstrakurikuler merupakan prinsip dari kurikulum merdeka yang menunjukkan persentase sebesar 98,4 %, ini dapat dimaknai para guru memahami betul bahwa prinsip dari kurikulum merdeka. Namun demikian dari jawaban yang diajukan terdapat 1,6 % guru yang belum mengetahui prinsip kurikulum merdeka sebagai sebagai pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler relatif berjalan sesuai rencana, tetapi terdapat hambatan anggaran dan minimnya dukungan orang tua. Penilaian intrakurikuler dicantumkan dalam rapor, sedangkan ekstrakurikuler dilaporkan secara khusus. Hal ini memperlihatkan bagaimana sekolah dasar perlu mengintegrasikan ketiga ranah dalam konteks inklusif, penting bagi desain program PJOK yang menyeluruh (Wulandari et al., 2024).

Implikasi untuk Pendidikan Jasmani di tingkat satuan Sekolah Dasar sangat dipengaruhi oleh kualitas rencana dan kondisi sarana yang pada gilirannya akan menentukan kualitas pembelajaran (Setiawan, 2021). Oleh karenanya dengan hal tersebut hadirnya kurikulum merdeka dapat memberikan ruang kreativitas bagi guru dalam memodifikasi sarana pembelajaran sebagai solusi yang dapat digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Pradanto & Darmawan, 2023).

Pendidikan Jasmani merupakan bagian dari integral pendidikan

Pada angket yang disebar, untuk aspek pertanyaan pendidikan jasmani bagian dari integral pendidikan, semua responden memahami konsep ini dengan persentase 100%. Hasil ini mengindikasikan bahwa guru sangat memahami betul makna pendidikan jasmani merupakan bagian integral dalam pendidikan. Konsep ini menjadikan sistem sistem pembelajaran pendidikan jasmani menyediakan pengalaman belajar fisik yang dirancang sistematis untuk meningkatkan aspek motorik, kognitif, afektif, dan moral siswa (Puspitaningrum, 2024).

Kesadaran guru pendidikan jasmani dalam memberikan model pembelajaran integratif dengan menggabungkan aspek jasmani, kesehatan, pengetahuan, dan afektif siswa menunjukkan efektivitas tinggi dalam meningkatkan sikap disiplin, kepercayaan diri, keterampilan melempar, serta penguasaan pengetahuan permainan (Purwantyo & Tomoliyus, 2018). Integrasi dalam pendidikan jasmani membentuk pola hidup sehat dan nilai sosial yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Sari et al., 2024).

Pendidikan Jasmani merupakan pembelajaran dengan basis pada aktivitas olahraga

Aspek dalam pertanyaan pendidikan Jasmani merupakan pembelajaran dengan basis pada aktivitas olahraga terdapat 96,7 % jawaban yang diberikan, dan 3,3 % memberikan jawaban bukan dari aktivitas olahraga. Pembelajaran pendidikan jasmani mengintegrasikan aktivitas olahraga sebagai inti kurikulum dan alat pengembangan siswa secara menyeluruh (Faisal et al., 2024).

Pada kenyataannya dalam pendidikan jasmani juga lebih menekankan pembelajaran berbasis aktivitas olahraga dirancang untuk membiasakan siswa bergerak dan menyadari pentingnya olahraga



serta kesehatan jasmani sejak dini (Fathan et al., 2022). Pendidikan jasmani di Sekolah Dasar memang berbasis olahraga, tetapi bukan hanya latihan fisik, materi dirancang agar siswa aktif bergerak sebagai bagian dari pembelajaran mengenai kesehatan, permainan, dan karakter, hal tersebut persepsi guru sangat baik dalam memahami konteks ini.

Sistem pendidikan jasmani yang menggunakan aktivitas fisik secara sistematis untuk mengembangkan kebugaran, keterampilan motorik, kemampuan sosial, emosional, serta pola hidup sehat siswa sekolah dasar, pendidikan jasmani bukan hanya sekadar olahraga, tetapi menggunakan aktivitas olahraga sebagai sarana pembelajaran yang menyeluruh (Sepriadi, 2023)

Ranah Pendidikan Jasmani yaitu Afektif, Lokomotor, Kognitif

Data dari aspek bahwa pendidikan jasmani mempunyai ranah afektif, lokomotor dan kognitif terdapat 91,8% responden yang menjawab dengan benar, dan 8,2 % nampaknya masih belum memahami dengan baik. Korelasi antara aspek motorik (gerak fisik) dan kognitif dalam pendidikan jasmani ditemukan bahwa integrasi aktivitas fisik dalam pembelajaran jasmani berdampak positif terhadap kemampuan berpikir kreatif, pemecahan masalah, dan penguasaan pengetahuan siswa sekolah dasar (Nurulita & Aziz, 2024).

Keterampilan seperti melempar, menangkap, menendang, serta pemahaman konsep gerak dengan sikap positif siswa dan partisipasi aktif meningkat setelah pendekatan kognitif diterapkan (Lina, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa dampak teori belajar kognitif memberikan stimulasi pada aspek afektif dan lokomotor. Persepsi guru dalam konteks ini menunjukkan pemahaman yang sangat baik.

Penerapan teori kognitif membantu siswa memahami konsep gerak, bukan hanya meniru secara mekanis. Meskipun belum diekspresikan secara tegas sebagai domain terpisah, keaktifan siswa, minat, dan sikap positif terhadap pelajaran menunjukkan keterlibatan emosional yang tinggi—indikator ranah afektif.

Aspek Psikomotorik yaitu Gerak Locomotor, Non Locomotor, dan Manipulatif

Konsep psikomotor mempunyai konsep gerak lokomotor, non lokomotor dan manipulatif mempunyai tingkat pemahaman sebesar 98,4% dan 1,6 persen belum memahami secara baik. Dalam kaitannya dengan pembelajaran pendidikan jasmani keaktifan siswa pada ketiga aspek psikomotorik setelah diterapkan model-model permainan sangat efektif dalam meningkatkan hal tersebut (Dichandra et al., 2024).

Hasil penelitian tidak semuanya guru memahami ketiga aspek psikomotorik, ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya semua guru menganggap gerak dasar sangat penting, tetapi sebagian kurang memahami implementasi tahapan pembelajaran gerak dasar (Kurniawan et al., 2022). Hal ini memberikan bukti nyata bahwa guru yang menerapkan strategi bermain melihat perubahan signifikan pada psikomotorik siswa—yang mencerminkan kepercayaan guru terhadap nilai pedagogik pendekatan tersebut (Dichandra et al., 2024),

Kurikulum Merdeka Membebaskan Peserta Didik untuk memilih materi ajarnya

Pada aspek pertanyaan Kurikulum Merdeka Membebaskan Peserta Didik untuk memilih materi ajarnya, bahwa guru pendidikan jasmani persepsi yang dipahami sebesar 82,5% dan belum memahami dengan baik sebesar 14,8 %. Sebagian besar guru memandang Kurikulum Merdeka secara positif,



terutama dalam hal meningkatkan kreativitas siswa dan fleksibilitas guru dalam metode mengajar (Priyambudi et al., 2023).

Kebebasan dalam memilih materi ajar juga dipengaruhi dari pengaruh muatan lokal budaya, latar belakang, dan aspek lingkungan sosial (Saputra & Hadi, 2022). Hal ini mengindikasikan dari hasil penelitian tidak semua guru memahami aspek tersebut, ini berkaitan erat dari latar belakang budaya, lingkungan sekitar sekolah memberikan cermin terhadap kebebasan dalam memilih materi ajar. Meskipun demikian guru menyadari dan mendukung prinsip kebebasan belajar dan materi esensial Kurikulum Merdeka sebagai upaya meningkatkan hasil pembelajaran siswa (Indahwati et al., 2023)

Profil Pancasila Merupakan Aspek Pendukung dalam Kurikulum Merdeka

Pada aspek ini semua guru 100% dapat menerapkan profil pancasila sesuai yang terkandung dalam implementasi kurikulum merdeka. Guru sebagai pendidik, fasilitator, motivator, dan teladan; strategi penerapan meliputi integrasi nilai Pancasila dalam kurikulum dan metode pembelajaran aktif, meningkatkan kreativitas siswa dan literasi digital (Sahrudin et al., 2025). Hasil menunjukkan bahwa persepsi guru sangat baik dalam hal ini.

Guru dan kepala sekolah umumnya memiliki pemahaman baik terhadap P5, serta komitmen tinggi dalam merancang dan melaksanakan proyek sesuai minat dan kebutuhan siswa (Apriana & Suriswo, 2024). Persepsi positif secara keseluruhan terhadap pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila (P5), dengan penilaian bahwa proyek P5 memperkuat karakter dan kompetensi siswa (Sutisnawati et al., 2024).

Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani

Implementasi kurikulum merdeka haruslah mengacu pada ruang lingkup pendidikan jasmani, dalam hal ini 95% memahami dengan baik, dan 5% belum memahami secara baik. Pentingnya integrasi literasi fisik (seperti gerak dasar, kebugaran, dan pemahaman aktivitas) dalam pembelajaran yang berkualitas, guru pendidikan jasmani memiliki pemahaman yang tinggi (Reni et al., 2024). Hal ini pula sejalan dengan hasil penelitian tidak semua guru memahami ruang lingkup pendidikan jasmani.

Hal ini menunjukkan konsep ketidaksamaan pemahaman ruang lingkup pendidikan jasmani tematik integratif, Integrasi tematik mengubah batasan ruang lingkup pendidikan jasmani (Latar, 2024). Persepsi guru terhadap pengembangan ruang lingkup pembelajaran memperluas cakupan pendidikan jasmani dari sekadar kegiatan fisik menjadi pembelajaran konseptual dan strategis (Putri et al., 2024). Pada akhirnya ketidaksamaan konsep dan persepsi dalam ruang lingkup menjadi alasan tersendiri terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan pengambilan sampel menggunakan teknik quota sampling menyebabkan komposisi responden tidak seimbang, terutama berdasarkan jenis kelamin (68,9% perempuan dan 31,1% laki-laki). Ketidakseimbangan ini dapat memengaruhi hasil persepsi secara keseluruhan. Meskipun penelitian dilakukan di beberapa sekolah dasar negeri di Kabupaten Jember, setiap sekolah memiliki kondisi sarana prasarana yang berbeda. Ketidakterwakilan yang merata dapat mempengaruhi generalisasi temuan.

KESIMPULAN

Persepsi merupakan pemahaman seseorang dalam menafsirkan sesuatu. Persepsi guru pada kurikulum merdeka sangat penting untuk dikaji dalam memberikan dampak yang sangat penting pada



proses pendidikan. Pada penelitian ini dengan mengajukan 10 item pertanyaan, dapat memberikan bagaimana persepsi guru pendidikan jasmani di tingkat sekolah dasar terhadap kurikulum merdeka.

Dari distribusi karakteristik responden, ditemukan bahwa responden perempuan mendominasi (68,9%) dibandingkan laki-laki (31,1%). Komposisi ini menjadi aspek paling kontras dalam penelitian dan berpotensi memengaruhi hasil persepsi secara keseluruhan.

Selain itu, guru memberikan penilaian tinggi pada aspek pemahaman terhadap esensi Kurikulum Merdeka, sedangkan nilai yang relatif lebih rendah (meskipun tetap berada pada kategori baik) muncul pada aspek ketersediaan sarana dan prasarana, yang menandakan bahwa fasilitas belajar masih menjadi tantangan utama dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Jasmani,

Sebagian besar guru pendidikan jasmani di sekolah dasar di Kabupaten Jember menilai kemampuan mereka untuk menerapkan Kurikulum Merdeka dengan sangat baik. Namun, ada beberapa guru yang masih merasa kurang dalam memahami aspek pembelajaran intrakurikuler, kegiatan olahraga, aspek psikomotor, kognitif, dan materi ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Berdasarkan pada temuan ini, disarankan untuk menekankan penguatan atau diseminasi yang dapat membantu guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

Saran penelitian lebih lanjut perlu mempertimbangkan sampel yang lebih seimbang, terutama berdasarkan jenis kelamin, agar hasil penelitian lebih representatif dan tidak terpengaruh oleh dominasi kelompok tertentu. Melakukan penelitian komparatif antar wilayah atau antar jenjang sekolah untuk melihat perbedaan implementasi Kurikulum Merdeka di konteks yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan pada LPPM Universitas Muhammadiyah Jember yang telah memberikan bantuan penelitian. Serta para responden yang bersedia dalam mengisi kuesioner angket.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., Wibisono, W. C., Kisvanolla, A., & Purwita, P. A. (2023). Kebijakan merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7(2), 693–708.
- Apriana, S., & Suriswo, S. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Penguatan Profil Pelajar Pancasila Gugus Raden Saleh. *Journal of Education Research*, 5(3), 3034–3043.
- Dichandra, S., Kusumarani, Y. Y., Nugraha, W. H. A., & Indahwati, N. (2024). MENINGKATKAN AKTIVITAS GERAK LOKOMOTOR, NONLOKOMOTOR, DAN MANIPULATIF MELALUI AKTIVITAS BERMAIN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 6409–6418.
- Faisal, M., Arismunandar, A., Suardi, S., & Mas'ud, M. (2024). Kurikulum Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 7(1 SE-Articles), 7015–7022. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.7382>
- Fathan, K., Andriani, K. M., Nurjanah, M., Munawaroh, R. Z., & Dewi, D. T. (2022). Analisis Materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) untuk Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 6914–6921.
- Indahwati, N., Maksam, A., Wicahyani, S., Ristanto, K. O., & Prakoso, B. B. (2023). Persepsi guru terhadap kurikulum merdeka belajar: Analisis dari segi pengetahuan dan keyakinan. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 22(2), 144–154.
- Kristina, P. C., Putri, S. A. R., Daryono, D., Sugarwanto, S., & Nita, P. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran dan Karakter Siswa. *Journal of Community Service in Education and Coaching Sports*, 1(1), 23–28.
- Kurniawan, R., Pradana, I. A., & Heynoek, F. P. (2022). Pengembangan modul guru materi variasi dan



- kombinasi gerak lokomotor non-lokomotor manipulatif untuk siswa autis. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 21(2), 98–114.
- Lambert, K., Ford, A., & Jeanes, R. (2024). The association between physical education and academic achievement in other curriculum learning areas: A review of literature. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 29(1), 51–81.
- Latar, I. M. (2024). Pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran kebugaran jasmani pada siswa sekolah dasar. *Yang Terdepan Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan*, 27.
- Lina, M. (2025). PENERAPAN TEORI BELAJAR KOGNITIF DALAM PEMBELAJARAN PJOK TERKAIT KETERAMPILAN MANIPULATIF SISWA KELAS V SDN 009 LONG KALI. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 267–280.
- Marettini, N. L., Kanca, I. N., & Parwata, I. (2024). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEACHING GAMES FOR UNDERSTANDING (TGfU) DAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR LOMPAT JAUH PESERTA DIDIK. *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 261–271.
- Mawati, A. T., Hanafiah, H., & Arifudin, O. (2023). Dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69–82.
- Nurafiaty, S., Rahayu, T., & Pramono, H. H. (2022). *Strategi Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani* (Vol. 1). Zahira Media Publisher.
- Nurulita, R. F., & Aziz, M. I. M. (2024). Pembelajaran Aktif Melalui Gerakan: Mengeksplorasi Hubungan Motorik-Kognitif Dalam Konteks Pendidikan Jasmani. *Journal Physical Health Recreation (JPHR)*, 4(2), 494–504.
- Perdana, I. (2024). *IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) BERBANTUAN KARTU GERAK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GERAK DASAR PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 1 BANJAR JAWA*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Pradanto, A. D., & Darmawan, A. (2023). Kreativitas Guru Penjas dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana Penjas Sekolah Dasar di Kecamatan Kranggan. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4, 531–539.
- Priyambudi, G., Afrinaldi, R., & Fahrudin, F. (2023). Persepsi Guru Pendidikan Jasmani dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Tingkat SMK Se-Kabupaten Karawang. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 789–792.
- Purwanto, A., & Tomolius, T. (2018). Pengembangan model pembelajaran integratif penjasorkes sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 14(2), 38–49.
- Puspitaningrum, D. C. (2024). Analisis Tantangan dan Peluang Pendidikan Jasmani Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Mental Peserta Didik*, 631–644.
- Putri, D. A., Khairuddin, K., Rasyid, W., & Amra, F. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Melalui Metode Teaching Games For Understanding (TGfU) Pada Peserta Didik Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 28 Pekanbaru Tahun 2023. *Jurnal JPDO*, 7(11), 2574–2582.
- Rahmi, M., Setiawati, M., Basyirun, F., & Irawan, H. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMK Negeri 1 Solok. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 70–75.
- Reni, S. K. A., Hendrayana, Y., & Rahmat, A. (2024). Persepsi Guru Penjas Terhadap Literasi Fisik Pendidikan Jasmani: Systematic Literature Review. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(2), 852–860.
- Sahrudin, S., Saudah, S., & Fadhilah, F. (2025). PERSEPSI GURU TERHADAP IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI 60 BANDA ACEH. *Jurnal Seramoe Education*, 2(1), 83–93.



- Saputra, D. W., & Hadi, M. S. (2022). Persepsi guru sekolah dasar jakarta utara dan kepulauan seribu tentang kurikulum merdeka. *Jurnal Holistika*, 6(1), 28–33.
- Saputro, B. (2021). Implementation of the Project Based Learning (PjBL) Learning Model in Elementary School PJOK Learning. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 4(6), 6–10.
- Sari, Y. Y., Dhithia Putri Ulfani, Muhammad Ramos, & Padli. (2024). Pentingnya Pendidikan Jasmani Olahraga Terhadap Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(2), 478–488. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v6i2.1657>
- Sepriadi, S. S. (2023). *Model permainan bagi kebugaran jasmani siswa sekolah dasar*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Setiawan, I. M. (2021). Ketersediaan Guru, Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 9(1), 18–24.
- Sutisnawati, A., Marini, A., & Zakiah, L. (2024). Teacher's Perceptions Of The Implementation Of The Pancasila Student Profile In The Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 7(2), 72–79.
- Syafruddin, M. A. (2024). Penerapan Metode PBL (Project Based Learning) Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi (Penjaskesrek)*, 11(1), 55–69.
- Umar, U., Jayanti, M. I., Annafi, N., & Lukman, L. (2024). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 7(1), 57–69.
- Wulandari, S., Maisyaroh, M., & Benty, D. D. N. (2024). Manajemen Kegiatan Intrakurikuler Dan Ekstrakurikuler Berbasis Inklusi Di SDN Betet 1 Kota Kediri. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(12), 4.